



Pengembangan *Smart* Modul Tema 8 "Manusia dan Lingkungan" Untuk Kelas V Sekolah Dasar

Octavia Tri Anggraini¹, Erwin Putera Permana², Farida Nurlaila Zunaidah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email: ¹octaviatrianggraini35@gmail.com, ²erwinpermana87@gmail.com, ³farida@unpkdr.ac.id

Informasi Artikel

Submitted 16-11-2022

Accepted 14-12-2022

Published 30-01-2023

Keywords:

Smart Modules
People and The Environment

Abstract

This research is backgrounded by the results of observations obtained, namely the use of learning media used by teachers is predominantly monotonous and makes students feel saturated or bored to learn. With these problems, researchers develop smart module teaching materials to assist teachers in providing material to students so that students can understand the material well. This study aims to (1) find out the validity of the development of human module smart teaching materials and the environment, (2) know the practicality of human module smart teaching materials and the environment for class V elementary schools and, (3) know the effectiveness of the smart module teaching materials "Humans and the Environment". The development model used is the ADDIE model. The development of smart module teaching materials has met the criteria of validity, practicality and, effectiveness by concluding that teaching materials are very well used without improvement through the results of the questionnaire of the validity of teaching material experts with a score of 86% and material with a score of 83%. The practicality results obtained a questionnaire of 90% teacher response and 92% student response.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang didapat yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton dan membuat para peserta didik merasa jenuh atau bosan untuk belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti mengembangkan bahan ajar smart modul untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar smart modul manusia dan lingkungan, (2) mengetahui kepraktisan bahan ajar smart modul manusia dan lingkungan untuk kelas V Sekolah Dasar dan, (3) mengetahui keefektifan bahan ajar smart modul "Manusia Dan Lingkungan". Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Pengembangan bahan ajar smart modul telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan, keefektifan dengan simpulan bahan ajar sangat baik digunakan tanpa perbaikan melalui hasil angket kevalidan ahli bahan ajar dengan skor 86% dan materi 83%. Hasil kepraktisan diperoleh angket respon guru 90% dan respon siswa 92%.

Kata Kunci: Smart Modul, Manusia dan Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Menurut Sudjana (2012:28) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan menurut Hernawan (2013:9) pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang

bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi bersifat transaksional merupakan suatu bentuk komunikasi yang dapat diterima dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk tercipta suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dan pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan. Realitas yang terjadi di dalam kelas, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif dan bahkan harus menyenangkan peserta didik. Agar terciptanya suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka guru juga harus bisa memilih suatu bahan ajar yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan guna mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran mengenai pengembangan smart modul manusia dan lingkungan untuk kelas V Sekolah Dasar penggunaan bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting karena anak pada usia 7 sampai 12 tahun tahap perkembangan berpikirnya masih konkrit jadi penggunaan bahan ajar modul dalam pembelajaran akan lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar yang akan disampaikan karena berhubungan dengan kehidupan siswa, tetapi kenyataannya guru hanya menyuruh siswa mengerjakan tanpa adanya menjelaskan materinya terlebih dahulu.

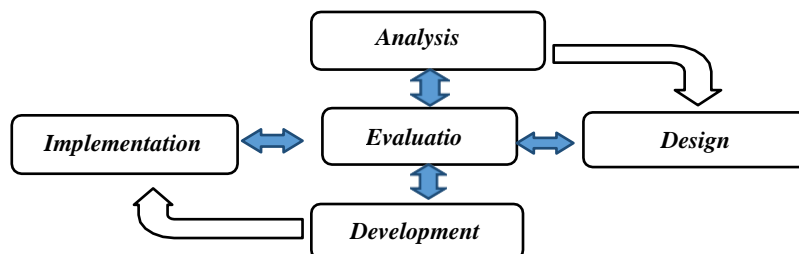
Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitas. Menurut Prastowo (2015:17) pembelajaran menggunakan model bertujuan sebagai berikut: membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri, pembelajaran yang di dalam kelas bahwasannya pendidik tidak di dominasi dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu materi, peserta didik dapat belajar dengan cepat, pembelajaran peserta didik juga dapat bisa mengukur tingkat penguasaan materi sendiri.

Menurut Prastowo (2011: 107-108) modul memiliki manfaat sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik, Pengganti fungsi pendidik, Sebagai alat evaluasi. Dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari, Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan ADDIE. Penelitian ini menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut menggunakan penelitian dan pengembangan ADDIE, penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menjabarkan masalah mengenai bahan ajar berbasis modul tersebut. Berdasarkan model pengembangan yang dipaparkan diatas, maka tahap-tahap pengembangan harus sesuai dengan model pengembangan yaitu model ADDIE.

Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu analysis, design, development, implementation, evaluation. Berikut ini bagan dari ADDIE.



Gambar 3.1 Langkah Umum Model ADDIE
Sumber: Benny A. Pribadi (2009:127)

Pada tahap analisis yaitu kegiatan utama yang berisi tentang menganalisis dibutuhkan atau tidaknya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan bahan ajar. Tahap kedua adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini di mulai merancang bahan ajar smart modul yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tahap ketiga pengembangan dilakukan untuk membuat dan menguji produk yang sebelumnya sudah dirancang pada tahap desain. Tahap keempat adalah

tahapan implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Tahap kelima adalah tahapan mengevaluasi produk yang telah diujicobakan, proses evaluasi untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan diawal atau tidak.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Selorejo 3 yang berada di Kec.Bagor ,Kab. Nganjuk. Sedangkan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Selorejo 3 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan smart modul yang dikembangkan. Angket yang digunakan yaitu angket validasi ahli bahan ajar dan materi, angket respon guru, serta angket respon siswa. Tes digunakan untuk mengetahui keefektifan smart modul yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

A. Analisis Data Angket

Analisis ini mencakup analisis data kevalidan dan analisis data kepraktisan.

1. Kevalidan

Tabel 1. Kriteria validitas

No.	Presentase	Kriteria
1.	81,00% - 100,00%	Sangat valid dan dapat digunakan tanpa perbaikan.
2.	61,00% - 80,00%	Cukup valid dan dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
3.	41,00% - 60,00%	Kurang valid dan disarankan tidak dipergunakan.
4.	21,00% - 40,00%	Tidak valid dan tidak bisa digunakan.
5.	00,00% - 20,00 %	Sangat tidak valid dan tidak bisa digunakan.

Akbar (2015:82)

2. Kepraktisan

Tabel 2. Kriteria kepraktisan

No.	Presentase	Kriteria
1.	81,00% - 100,00%	Sangat praktis dan dapat digunakan tanpa perbaikan.
2.	61,00% - 80,00%	Cukup praktis dan dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
3.	41,00% - 60,00%	Kurang praktis dan disarankan tidak dipergunakan.
4.	21,00% - 40,00%	Tidak praktis dan tidak bisa digunakan.
5.	00,00% - 20,00%	Sangat tidak praktis dan tidak bisa digunakan.

Akbar (2015:82)

B. Analisis data keefektifan

Keefektifan smart modul yang dikembangkan diperoleh dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai maksimal pada tes hasil belajar yaitu 100 dan hasil minimum yang harus diperoleh siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 70 pada setiap mata pelajaran.) . Berikut ini adalah kriteria dalam ketuntasan belajar siswa.

Tabel 3. Penilaian Kacakapan Akademik

Presentase Ketuntasan	Klasifikasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kevalidan validasi smart modul dilakukan oleh ahli bahan ajar dan ahli materi. Validasi bahan ajar dilakukan oleh Karimatus Saidah, M.Pd. Validasi bahan ajar bertujuan untuk mengetahui kelayakan smart modul yang dikembangkan. Berdasarkan data hasil validasi ahli bahan ajar yang telah dilakukan, memperoleh presentase 86% yang berarti bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi. Hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Validasi materi ada smart modul dilakukan oleh Kukuh Andri Aka, M.Pd. Validasi materi bertujuan untuk mengetahui kevalidan materi yang digunakan dalam smart modul yang dikembangkan. Berdasarkan data hasil validasi materi yang telah dilakukan memperoleh presentase skor 82% yang berarti smart modul dapat digunakan tanpa revisi. Hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Disamping itu terdapat masukan dari ahli bahan ajar dan materi untuk menunjang pengembangan smart modul yaitu :

1. Penambahan gambar dan materi pada bahan ajar smart modul
2. Penambahan kegiatan psikomotor dalam pembelajaran.
3. Pemetaan KI, KD lebih di spesifikkan

Adapun desain akhir dari smart modul pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Desain Akhir Media

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Pendahuluan 1

Apakah Berkebangkitan?

Pengetahuan apa yang kamu pelajari hari ini ?

Keterampilan apa yang kamu latih hari ini ?

Sikap apa yang kamu kembangkan hari ini ?

Subtema 1. Manusia dan Lingkungan

Apakah Berkebangkitan?

Pendahuluan 2

Dinamika

Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Manusia dan Lingkungan

Pemetaan KI, KD, Dan Indikator

Kompetensi Inti Kelas V			
1) Menerima, menjelankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan negara.	3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	4) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Subtema 1. Manusia dan Lingkungan

Manusia dan Lingkungan

Kompetensi Dasar		Indikator	
PEMBELAJARAN 1		PEMBELAJARAN 1	
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar	4.8.1 siswa dapat menuliskan peristiwa pada bacaan dengan benar
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	3.8.2 siswa dapat mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar	4.8.1 siswa dapat menunjukkan kondisi lingkungan pada gambar
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	4.8.1 siswa mampu menunjukkan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	3.8.2 siswa mampu menyebutkan siklus air	4.8.2 siswa mampu membuat peta konsep tentang skema siklus air
PEMBELAJARAN 2		PEMBELAJARAN 2	
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.3 siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.	4.8.3 siswa dapat diminta memperagakan adegan-adegan dalam bacaan teks non fiksi
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar	3.8.4 Siswa mampu menyebutkan dan terampil menuliskan peristiwa pada teks fiksi.	

Subtema 1. Manusia dan Lingkungan

Manusia dan Lingkungan

IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.3 Siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.	4.8.3 siswa dapat membuat bagan sederhana tentang siklus air.
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	3.8.4 Siswa dapat menjelaskan bagian siklus air dan proses-proses yang terjadi pada siklus air.	4.8.4 Siswa dapat menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar siklus air.
SBdP	3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.	4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai tangga nada

Pada uji kepraktisan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Angket kepraktisan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa mengenai smart modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil presentase diperoleh nilai sebesar 90% untuk respon guru dan 92% untuk respon siswa. Dalam hal ini bahan ajar smart modul dinyatakan sangat praktis dan dapat disimpulkan bahwa dalam kepraktisan bahan ajar *smart* modul siap digunakan oleh siswa.

Pada hasil keefektifan dilakukan melalui tes hasil belajar siswa. Tes belajar siswa terdiri 10 soal pilihan ganda. Pemahaman siswa tentang materi pada smart modul diukur mengacu pada KKM yaitu 70. Berdasarkan skor tersebut dapat digunakan tanpa revisi. Hasil ini disesuaikan dengan kriteria presentase 81% - 100% . Maka diperoleh presentase kelulusan secara klasikal sebesar 85% sesuai pedoman keefektifan

yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa smart modul sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan model pengembangan *smart* modul “Manusia dan Lingkungan” untuk kelas V Sekolah Dasar yang telah disetujui oleh ahli materi, dan ahli bahan ajar. Diperoleh hasil 86% dari ahli bahan ajar, dan 82% dari ahli materi, yang terletak pada rentang 81%-100% dengan kriteria sangat valid, dan digunakan tanpa perbaikan.

Smart modul “Manusia dan lingkungan ‘ untuk kelas V Sekolah Dasar dikatakan praktis berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa. Perolehan presentase hasil respon guru dan siswa masing-masing sebesar 90% guru dan 92% siswa termasuk dalam kategori sangat praktis yang artinya dapat digunakan tanpa revisi.

Smart modul “Manusia dan lingkungan” untuk kelas V Sekolah Dasar dikatakan efektif berdasarkan ketuntasan tes belajar siswa yang memperoleh presentase sebesar 86% termasuk dalam kategori sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

- [1] Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Edisi Pertama)*. Jakarta: Bina Aksara.
- [4] Orton, A. (1992). *Learning Mathematics: Issues, Theory, and Practice*. Great Britain: Redwood Books.
- [5] Riduwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Rusijono, M. (2008). *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Pers.
- [7] Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- [9] Sudjana, N. (2002). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Sudjana. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- [12] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Vol. 28)*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sungkono, S. (2009). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1).
- [15] Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.